

PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI MTS NURUDDIN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

ROSLENA

MTs Nuruddin

e-mail: roslena48@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan supervisi akademik dengan teknik observasi kelas untuk meningkatkan kemampuan guru-guru MTs Nuruddin dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang guru, yang ditentukan berdasarkan hasil observasi pada pra siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi, kreatifitas, kerjasama, aktifitas dan motivasi dengan mengadakan Supervisi akademik. Dibandingkan dengan siklus pertama yang hanya mencapai 62,86% setelah melaksanakan bimbingan kedua terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 88,95%. Sehingga dengan secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa pada siklus kedua yaitu 89,20%. Kesimpulan penelitian tindakan sekolah ini ialah bahwa Pada penelitian tindakan sekolah ini didapati bahwa aspek-aspek observasi (Kreatifitas, Kerjasama, Aktifitas, dan Motivasi) dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan dan dampak positif.

Kata kunci: supervisi akademik, perencanaan, pelaksanaan, pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to describe the application of academic supervision with classroom observation techniques to improve the ability of MTs Nuruddin teachers in planning and implementing learning in the Even Semester of the 2021/2022 Academic Year. This research is a type of School Action Research (PTS) which was carried out in two cycles with 5 teachers as research subjects, which were determined based on the results of observations in the pre-cycle. The data was collected using observation techniques, then the data were analyzed by quantitative descriptive analysis. The results showed that there was an increase in achievement, creativity, cooperation, activity and motivation by conducting academic supervision. Compared to the first cycle which only reached 62.86% after implementing the second guidance, there was a significant increase of 88.95%. So that by directly influencing student learning outcomes in the second cycle, namely 89.20%. The conclusion of this school action research is that in this school action research it was found that the aspects of observation (Creativity, Cooperation, Activity, and Motivation) in carrying out the learning process have a significant and positive impact.

Keywords: academic supervision, planning, implementation, learning

PENDAHULUAN

Menurut (Sergeovanni, 1981) supervisi akademik adalah untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Tyagi, ia berpandangan bahwa melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat membuat atau merencanakan program pengembangan profesionalisme guru, sebagai upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, maka di harapkan melalui kegiatan supervisi akademik, kepala sekolah dapat memastikan semua guru di bawah kepemimpinannya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sehingga

peserta didik dapat menerima layanan pembelajaran yang terbaik. Dalam konteks pengembangan profesionalisme guru, pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, tetapi juga pada pembaharuan komitmen (commitmen), kemauan (willingness), dan motivasi (motivation) guru (Kemdiknas, 2007). Peningkatan pada kemampuan dan motivasi kerja guru tentu akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, dari berbagai macam pandangan tentang supervisi akademik, Kemendiknas (2007), merumuskan tiga tujuan supervisi akademik. Supervisi akademik perlu di laksanakan untuk:

1. Membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya, yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan proses pembelajaran, dan dapat menggunakan semua kemampuannya ini untuk memberikan pengalaman belajar yang berkualitas bagi peserta didik.
2. Memeriksa atau memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai ketentuan dan tujuan yang di tetapkan. Kegiatan pengawasan ini dapat di lakukan melalui kunjungan ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan peserta didik.
3. Mendorong guru meningkatkan kompetensinya, melaksanakan tugas mengajarnya dengan lebih baik dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilannya, dan memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (commitment) terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah, pengawas sekolah, atau stake holder terkiat dapat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Kepala sekolah dapat melakukan penilaian unjuk kerja guru, untuk mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui supervisi akademik, informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dapat di ketahui, sehingga program tindak lanjut untuk pengembangan profesionalisme guru yang bersangkutan dapat di rancang (Kemdiknas, 2007).

Dengan demikian, di harapkan pada akhirnya supervisi akademik secara nyata merupakan bagian dalam proses pengembangan profesionalisme guru untuk menyediakan dan menyelenggarakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didiknya. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah terhadap guru di sekolah dasar terbiasa saling memberi dan menerima. Hal ini tercermin dalam situasi keakraban, karena personalia di sekolah dasar hanya sedikit. Untuk melaksanakan kegiatan supervisi, antara kepala sekolah dan guru dapat membuat kesepakatan. Harapannya untuk dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif. Kepala sekolah bertanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas atau di sekolah. Dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran, salah satu tugasnya adalah rujukan mengenai solusi berupa supervisi akademik. Di samping itu kepala sekolah bertanggungjawab terhadap kualitas pembelajaran.

Studi pendahuluan di MTs Nuruddin memperlihatkan bahwa perencanaan yang dilakukan kurang memperhatikan kinerja tahun sebelumnya. Dinamika perkembangan pendidikan dan berbagai perubahan di luar sekolah setiap saat mengalami perubahan. Oleh sebab itu perencanaan yang disusun di tahun berikutnya harus ada perubahan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Seiring dengan dinamika perkembangan pendidikan, guru harus mengubah perencanaan pengajaran setiap tahunnya. Peningkatan pendidikan yang saat ini tercermin pada perkembangan teknologi, maka perencanaan dan proses pembelajaran harus memanfaatkan teknologi.

Perencanaan perlu dipersiapkan dengan baik, dalam hal ini merancang apa, siapa, dimana, dan kapan. Keempat rancangan tersebut dimunculkan melalui jadwal dan sudah dikomunikasikan secara langsung kepada guru. Dalam catatan penulis beberapa hal yang

konsisten antara lain: (a) Perencanaan supervisi pembelajaran yang dipersiapkan secara matang; (b) Pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan kesepakatan bersama antara guru dengan kepala sekolah; (c) Umpan balik setelah kegiatan pelaksanaan supervisi diimplementasikan dalam kegiatan intervensi memberi bantuan dikdaktis dan pemberian bantuan pengetahuan tambahan bersama guru-guru dalam satu gugus. Tindak lanjutnya berupa penguatan, menganalisis pencapaian tujuan pembelajaran, menganalisis target keterampilan pembelajaran, menyimpulkan hasil dari apa yang diperolehnya selama supervisi akademik, mendorong guru untuk merencanakan latihan-latihan, sekaligus menetapkan rencana berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nuruddin yang beralamatkan didesa Pasungkan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan provinsi kalimantan selatan yang mana madrasah ini adalah salah satu naungan kementerian agama kabupaten Hulu sungai selatan dan status sekolah ini swasta dimana memiliki tenaga pengajar 18 orang yang berstatus PNS 5 orang, Sertifikasi inpassing 2 orang, honor 10 orang dan 1 pustakawati. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan selama 3 bulan, yakni bulan Agustus 2021 s/d Nopember 2021. dimana kegiatan disini 4 tahapan yang akan peneliti lakukan dalam proses pengambilan data perencanaan, proses tindakan, pengamatan dan tahap terakhir refleksi. proses ini nanti sangat di pengaruhi antara kerja sama kepala madrasah dan pihak guru-guru yang terlibat dalam proses penelitian ini.

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data-data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui pengamatan atau observasi dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dan penilaian pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk kemampuan guru dalam menerapkan.

Setelah tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan sekurang-kurangnya 80 % guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat menggunakan IT dengan mudah dan benar. Pada tahap ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) kepada seluruh guru mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah Nuruddin Kabupaten Hulu Sungai Selatan, selama bulan Agustus sampai Nopember 2019 adalah sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada setiap langkah dalam siklus terdiri dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, dan Refleksi. Data diolah dan dibahas secara kuantitatif untuk mendeskripsikan dan memakai pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana bimbingan
- 2) Mendiskusikan dengan guru tentang jadwal pembimbingan dan supervise kelas

- 3) Menyusun rubrik bimbingan berkelanjutan dan instrumen supervise kelas
 - 4) Menyusun rencana pelaksanaan siklus 1
 - 5) Membuat lembar observasi
 - 6) Menyetujui jadwal bimbingan dan supervise
- b. Pelaksanaan Tindakan**
- 1) Melakukan pemeriksaan pada perangkat pembelajaran guru yang akan dibimbing, terutama pada kegiatannya .apakah sudah memuat berbasis IT atau tidak
 - 2) Melakukan pengamatan pada guru yang melakukan PBM, terutama pada penggunaan IT nya
 - 3) Mencatat kegiatan guru pada saat mengajar terutama ketika menggunakan IT
 - 4) Memberikan umpan balik setelah berakhirnya pengajaran
- c. Pengamatan**
- 1) Mengamati Proses Belajar Mengajar di kelas, terutama ketika guru menggunakan IT
 - 2) Mencatat kegiatan guru pada saat PBM, terutama penggunaan IT
 - 3) Mengamati aktifitas siswa ketika guru menjelaskan materi dengan menggunakan IT
 - 4) Refleksi :merefleksi hasil supervise kelas terutama pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung, khususnya IT yang digunakan guru
- d. Refleksi**
- 1) **Hasil Observasi**
 Hasil observasi sikap guru, baik pada saat pertemuan awal, termasuk saat bimbingan cara menggunakan IT, untuk proses pembelajaran tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Observasi Siklus Pertama

Pertemuan	Aspek Observasi				PERSENTASE
	KR	KS	AK	MO	
1	56,00%	57,00%	57,00%	56,00%	56,50%
2	58,00%	59,00%	59,00%	61,00%	59,25,%
3	65,80%	71,20%	72,40%	71,60%	70,05%
Rataan	59,33%	62,40%	62,80%	68,95%	62,86%

Keterangan :

- KR : Kreatifitas
 KS : Kerjasama
 AK : Aktifitas
 MO : Motivasi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sikap guru dalam menanggapi pembinaan dari peneliti baru mencapai 62,86 %. Motivasi menduduki persentase tertinggi yaitu 68,95 %. Diikuti oleh Aktivitas yang mencapai 62,80% dan yang paling rendah adalah kreatifitas yang hanya mencapai 59,33%.

2) Hasil Observasi Pada Proses Pembelajaran

Dari hasil observasi selama proses pembelajaran oleh guru dengan menggunakan IT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Observasi

GURU	UNSUR YANG DIOBSERVASI							RATA-RATA
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
1	65	75	70	75	70	70	70	70,71%
2	65	70	70	72	70	72	65	69,14%
3	65	82	67	75	70	70	60	69,85%
4	65	73	60	70	70	70	75	69,00%

5	65	65	75	66	65	70	65	67,28%
Rata-rata								69,20%

Keterangan :

- I. Ketepatan materi dengan KD dan indikator
- II. Sistematika materi
- III. Kejelasan materi
- IV. Kemudahan siswa menyerap materi
- V. Menarik
- VI. Kemampuan menjelaskan
- VII. Kemampuan menggunakan IT (Laptop dan LCD)

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, prestasi ke lima guru bimbingan masih kurang memuaskan yakni hanya mendapat nilai rata-rata 69,20%. Hasil ini sangat rendah.

3). Hasil Belajar Siswa

Setelah tiga kali pertemuan dan masing-masing guru bimbingan memberikan ulangan harian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Siswa

GURU BINAAN	NILAI
1	7,35
2	6,70
3	6,50
4	6,60
5	7,30
NILAI RATA-RATA	68,90%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata daya serap atau hasil belajar siswa setelah dilakukan ujian harian, hanya yang diajari oleh kedua guru yang mendapat nilai yang menonjol walaupun baru mendapat nilai rata-rata 68,90%.

2. Siklus Kedua

Pada pertemuan / tindakan pertama, penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua dilakukan seperti pada siklus pertama. Dilakukan selama 4 kali yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, tidak jauh berbeda dengan siklus I, yaitu :

- 1) Mengingatkan guru tentang hasil refleksi siklus I
- 2) .Memeriksa persiapan guru sebelum bimbingan berikutnya seperti, melihat RPP nya, terutama IT yang akan digunakannya
- 3) Melihat guru menyiapkan sarana pembelajarannya, ruang kelasnya dan melihat persiapan mengajarnya
- 4) Menyiapkan rubrik bimbingan
- 5) Menyepakati jadwal pelaksanaan siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan Siklus 2 dilakukan 2 minggu setelah Siklus 1 selesai, tapi ada juga yang 3 minggu setelah itu. Untuk kelas VIII.A dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019, jam pelajaran ke- 1 sampai ke-2. , untuk kelas VIII.B supervisi dilakukan pada tanggal 27

Agustus 2019, jam pelajaran ke-3 -4 siklus II dilaksanakan tanggal 3 September 2019 dan tanggal 24 September 2019. Waktu yang disediakan juga sama dengan Siklus 1, yaitu 2 x 40 menit untuk tiap-tiap kelas. Materi yang disampaikan untuk kelas VII.A, kelas VIII.B pada Siklus 2 pun masih meneruskan materi pada Siklus 1 dan jumlah siswa yang lengkap (seluruh siswa hadir semua).

Gambaran berlangsungnya proses belajar-mengajar yang dilakukan guru pada Siklus 2, mulai tahap persiapan sampai mengakhiri pembelajaran, secara umum berlangsung dengan tertib dan lancar. Selain itu, pemfokusan pada komponen penggunaan IT oleh kesepuluh orang guru dapat dikatakan sudah relatif mengalami peningkatan yang positif, baik pada aspek administrasi (perangkat) pembelajaran maupun pada aspek proses belajar-mengajarnya, penggunaan dan pengembangan model pembelajaranpun sudah meningkat.

c. Refleksi

1) Hasil Observasi Sikap Guru

Penilaian hasil observasi sikap guru dimulai pada saat proses pembinaan secara umum (kelompok) dan khusus (perorangan), sikap guru dalam mengikuti bimbingan ini juga termasuk pelaksanaan proses pembelajaran seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Rata-rata hasil observasi siklus kedua

PERTEMUAN	ASPEK OBSERVASI				PERSENTASE
	KR	KS	AK	MO	
1	82%	84%	83,2%	89,6%	84,7%
2	88%	88%	91,6%	91%	89,65%
3	91%	92%	94%	93%	92,5%
Rataan	87%	88%	89,60%	91,2%	88,95%

Dari data di atas menunjukkan bahwa sikap guru dalam mengikuti bimbingan telah meningkat dengan baik. Ini dapat ditunjukkan dengan perolehan rata – rata 88,95%. Aspek motivasi dan aktifitas oleh guru binaan adalah angka yang paling tinggi yakni 91,2% dan 89,60%.

Secara umum perbedaan dan perubahan sikap guru ketika dibina secara umum dan khusus berubah secara signifikan. Ini dapat ditunjukkan dengan angka persentase yakni 62,86% pada siklus 1 dan 89,60% pada siklus 2. Terjadi peningkatan sebanyak 26,74%

2) Hasil Observasi Proses Pembelajaran

Hasil observasi proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4. Rata-rata hasil observasi proses pembelajaran

GURU	UNSUR YANG DIOBSERVASI							RATA-RATA
	I	II	III	IV	V	VI	VII	
1	85	85	90	85	90	90	95	88,57%
2	85	88	85	90	80	92	95	87,86%
3	80	85	85	85	90	95	90	87,14%
4	90	85	85	85	90	85	88	86,86%
5	85	85	85	88	85	91	92	87,29%
Rata-rata								87,54%

Keterangan :

1. Ketepatan materi dengan KD dan indikator
2. Sistematika materi
3. Kejelasan materi

4. Kemudahan siswa menyerap materi
5. Menarik
6. Kemampuan menjelaskan
7. Kemampuan menggunakan IT (Laptop dan LCD)

Data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada setiap guru binaan dalam setiap aspek observasi.

3) Hasil Belajar Siswa

Setelah tiga kali pengelolaan/perlakuan proses pembelajaran maka rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Rata-rata nilai hasil belajar siswa

GURU BINAAN	NILAI
1	8,60
2	8,50
3	9,25
4	9,60
5	8,65
NILAI RATA-RATA	89,20%

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata daya serap siswa atau hasil belajar siswa yang di tes memberikan gambaran persentasi yang baik artinya guru-guru MTs Nuruddin yang terlibat dan di supervisi memberikan pengaruh positif terhadap anak-anak didik untuk lebih mengenal dan mempermudah berinteraksi dalam proses pembelajaran menggunakan IT.

B. Pembahasan

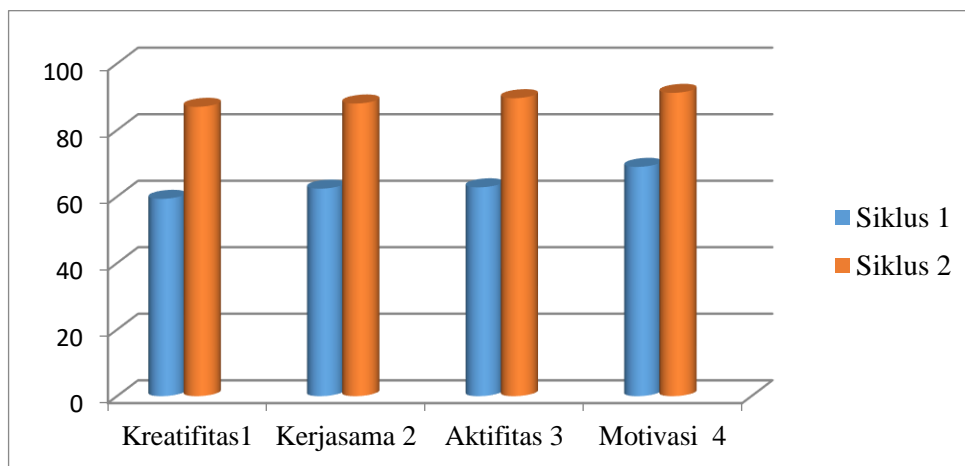
Berkaitan dengan data terdahulu peneliti memiliki acuan atau relevan dalam kajian ilmu terkait dengan PTK yang mana sama-sama fokus dalam pembahasan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru yang mana sejalan dengan penelitian yang berlangsung ini adapun keterangan penguat dan pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

penelitian Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi berada dalam kategori baik berdasarkan nilai *mean* sebesar 54,02 dengan standar deviasi 9,531. Sedangkan kinerja guru berada dalam kategori tinggi berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,13 dengan standar deviasi yaitu sebesar 4,295 dapat di katakan hal ni sejalan dengan penelitian yang ada dan berhasil Mentari (2016).

Temuan penelitian menyatakan bahwa model pendampingan dengan menggunakan interaksi edukatif dan komunikasi yang positif dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, Keterampilan kepala sekolah melakukan supervisi akademik yang dimaksud adalah unjuk kerja kepala sekolah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi metode ini sejalan dengan penelitian yang saat ini di lakukan sama-sama ingin memberikan yang terbaik kepada madrasah yang di emban sehingga kepala sekolah dan guru bersinegri dalam memajukan madrasah (Zulkifli, 2008).

Berdasarkan data-data hasil penelitian sebagaimana dapat dilihat pada tabel-tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi pembinaan khusus (individual) dan umum (kelompok) dalam menggunakan IT untuk proses pembelajaran ternyata secara umum mengalami perbaikan kearah yang baik dan dapat dilihat pada perubahan sikap guru, kreatifitas guru, kerja sama guru, aktifitas guru dan motivasi guru yang secara langsung akan berdampak

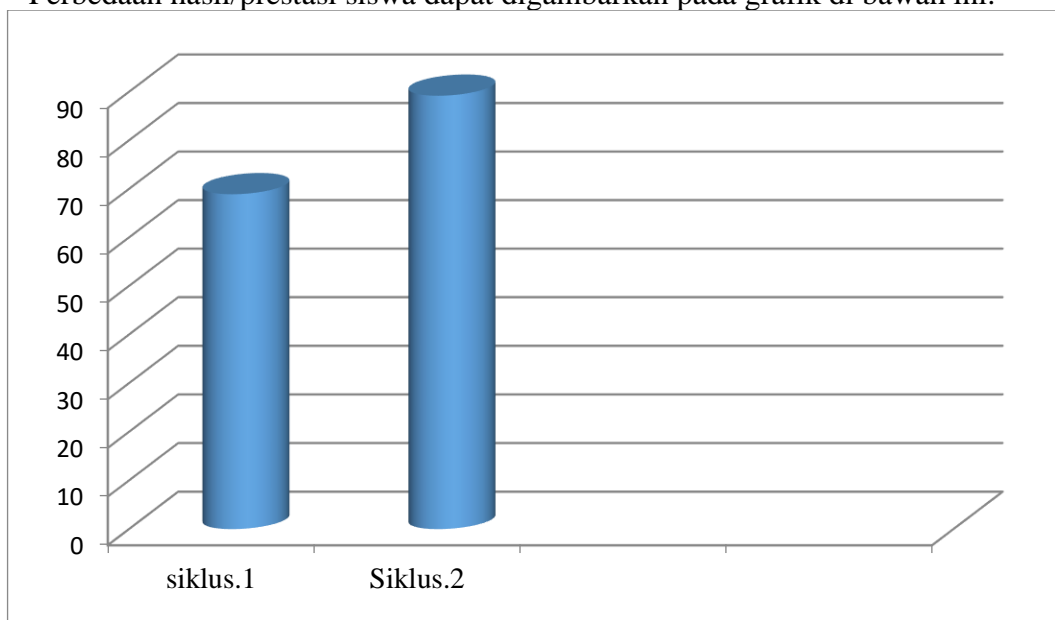
pada kinerja atau penampilan guru selama proses pembelajaran serta nilai atau hasil yang ditunjukkan siswanya



Gambar 1. Grafik Sikap Guru Pada Proses Pembinaan

Terjadi peningkatan pada sikap guru dan perubahan yang menonjol terjadi pada aktifitas dan motivasi selama kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena pada siklus kedua peneliti melakukan kegiatan tambahan yaitu melakukan pembinaan kepada guru binaan serta mengobservasi sebelum dan setelah proses kegiatan pembelajaran. Hal ini berpengaruh secara langsung pada prestasi dan hasil belajar siswa

Perbedaan hasil/prestasi siswa dapat digambarkan pada grafik di bawah ini.



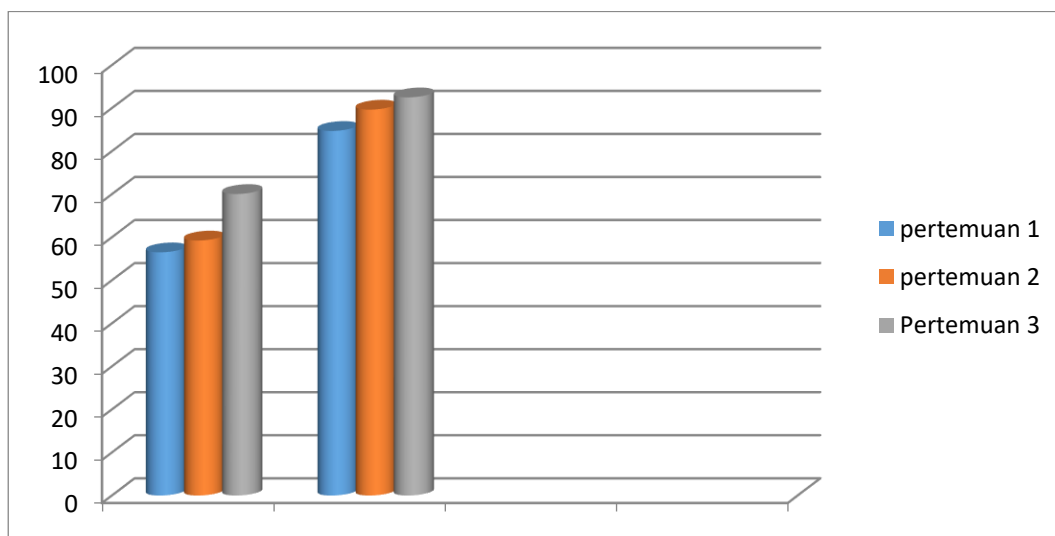
Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil/Prestasi Siswa (Nilai Rata-Rata)

Keterangan :UH : Ulangan Harian

Pada grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan prestasi dari para siswa yang dipengaruhi oleh penampilan guru binaan dalam menggunakan IT (Laptop dan LCD) dengan memperhatikan aspek-aspek observasi.

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi atau kinerja guru selama mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan IT. Pada siklus pertama penampilan

guru binaan hanya mencapai nilai rata-rata 68,90%. Berbeda dengan siklus kedua terjadi peningkatan yang mencapai nilai rata-rata 89,20%. Ini terjadi karena dilakukannya pembinaan khusus berupa bimbingan berkelanjutan bagi guru-guru binaan dan direspon dengan baik.



Gambar 3. Grafik Perbandingan Aspek Observasi Siklus 1 Dan 2

Grafik di atas menunjukkan terjadi peningkatan yang baik yang dapat dilihat dalam grafik di atas. Setiap aspek observasi yang diamati antara lain Kreatifitas, Aktifitas, Kerjasama dan Motivasi semua mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini hasil yang di dapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2020) yang menyimpulkan bahwa: (1) terdapat peningkatan kinerja guru yang signifikan dalam pengembangan evaluasi hasil belajar melalui supervisi akademik, yaitu 64,50% pada siklus I menjadi 75,50% pada siklus II, (2) aktivitas guru dalam pembinaan dikategorikan baik dalam segala aspek, (3) peningkatan kinerja guru melalui supervisi akademik oleh Kepala Madrasah menunjukkan peningkatan pada akhir siklus, dan (4) Kegiatan pembinaan melalui supervisi akademik oleh Kepala Madrasah dapat membantu guru meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan evaluasi hasil belajar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Subaidi (2019) hasil penelitiannya yang pertama adalah dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan tim supervisor di MTs NU Banat Kudus menggunakan pendekatan langsung dan teknik individu dengan langkah-langkah yaitu pra observasi, pelaksanaan observasi/kunjungan kelas, evaluasi dan tindak lanjut, serta laporan pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian yang kedua adalah terdapat dua faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi di MTs NU Banat Kudus yaitu faktor internal yakni kompetensi supervisi akademik kepala sekolah yang memadai dan faktor eksternal yang meliputi guru yang rata-rata sudah siap untuk disupervisi, kemampuan kepala madrasah dalam menciptakan pola hubungan yang baik dengan seluruh komponen sekolah. Terdapat juga dua faktor penghambat yaitu faktor internal yakni banyak guru yang tidak bersedia sebagai tenaga tim supervisor dan faktor eksternal yang meliputi adanya sarana penunjang yang kurang terpenuhi, kurangnya waktu dalam pelaksanaan supervisi akademik. Hasil penelitian yang ketiga yaitu supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MTs NU Banat Kudus berdampak positif kepada semua guru di antaranya adalah meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial guru, kompetensi profesional guru dan kompetensi pedagogik guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat di tarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan tersebut didapat :

1. Perencanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Nuruddin Kabupaten Hulu Sungai Selatan Berdasarkan hasil dari bab sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan bimbingan berkelanjutan dan Supervisi akademik dalam peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT dapat meningkatkan kemampuan guru di MTs.Nuruddin Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Peningkatan kemampuan guru setelah diteliti didapati peningkatan melalui indikator-indikator sebagai berikut:(1)kreatifitas 87,00 %, (2) kerjasama 88,00%, (3) aktifitas 89,60%, (4) motivasi 91,20%. Dengan demikian maka secara keseluruhan diperoleh hasil capaian 88,95 %, hal ini sangat berimplikasi pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.
2. Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Nuruddin Kabupaten Hulu Sungai Selatan berpengaruh signifikan dari data yang didapat dan proses bimbingan meberikan pengaruh positif baik guru maupun siswa/i dalam prestasi atau kinerja guru selama mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan IT.
3. Umpan balik supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di MTs Nuruddin Kabupaten Hulu Sungai Selatan menunjukkan terjadi peningkatan yang baik yang dapat dilihat dalam grafik dan hasil penelitian. Setiap aspek observasi yang diamati antara lain Kreatifitas, Aktifitas, Kerjasama dan Motivasi semua mengalami peningkatan sehingga memberikan pengaruh positif dalam prestasi atau kinerja guru MTs Nuruddin Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kosasih. (2020). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 2(1).
- Glickman. 2005. *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn And Bacon Inc.
- Goldhammer,d kk,. 2001. *Clinical Supervision: Special Methods for the Supervision of Teaching*. Second Edition. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Gwynn. 2001. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hartoyo. 2006. *Supervisi Pendidikan*. Semarang: Pelita Insan.
- Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ihalauw,J., 2008. *Konstruksi Teori, Komponen dan Proses*. Jakarta: Grasindo.
- Iskandsar, 2014. *Hubungan antara Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru*. Penelitian.
- Jeri,H., 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Kimbrough & Burkett. 2000. *The Principalship: Concepts and Practices*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Komariah,dkk. 2010. *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lincoln & Guba, 2005. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hul. Sage Publication.
- Lunenburg,F.,dkk., 2007. *Educational Administration*.Wards Worth Concepts and Practices, Third Edition.
- Mentari,O.,dkk,2016. Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Bungoro Kabupaten Pangkep.Penelitian
- Moleong,L. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja RoMTsakarya.

Subaidi, Sutain. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Mts Nu Banat Kudus. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2)